

## ***Systematic Literature Review: Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Bagi Penyandang Disabilitas***

**Najla Shofiati<sup>1</sup>, Balqis Thufailah Yasmin<sup>2</sup>.**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jalan Gajayana no. 50, Kota Malang, Jawa Timur

E-mail: <sup>1</sup>220607110033@student.uin-malang.ac.id, <sup>2</sup>220607110038@student.uin-malang.ac.id

### ***Abstract***

*This study examines the accessibility of library services for people with disabilities using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The objective of this research is to identify forms of accessibility and library services provided to support inclusivity for users with disabilities. The review was conducted following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines, which consist of four stages: identification, screening, eligibility, and inclusion. Literature searches were carried out using the Google Scholar database, limited to publications from 2018 to 2023. The results show that six relevant studies met the inclusion criteria. The findings indicate that libraries have begun to provide disability-friendly services, particularly in terms of physical accessibility and information services, such as ramps, handrails, guiding blocks, braille collections, and audio materials. However, accessibility efforts remain uneven and require further improvement. This study highlights the importance of strengthening inclusive library services to ensure equal access to information for people with disabilities.*

**Keywords:** *Library Accessibility; Disability Service; Inclusive Libraries; Library Service, Information Acces.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk aksesibilitas dan layanan yang disediakan perpustakaan dalam mendukung inklusivitas bagi pemustaka penyandang disabilitas. Metode penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan rentang waktu publikasi tahun 2018–2023. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah mulai menyediakan layanan ramah disabilitas, terutama dalam aspek aksesibilitas fisik dan layanan informasi, seperti penyediaan ramp, handrail, guiding block, koleksi braille, dan bahan audio. Meskipun demikian, upaya peningkatan aksesibilitas masih perlu dikembangkan secara lebih merata. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan layanan perpustakaan yang inklusif guna menjamin kesetaraan akses informasi bagi penyandang disabilitas.

**Kata Kunci:** *Aksesibilitas Perpustakaan; Layanan Disabilitas; Perpustakaan Inklusif; Layanan Perpustakaan; Akses informasi.*

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam menjamin akses informasi dan pengetahuan bagi seluruh pemustaka tanpa pengecualian. Namun, penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses layanan publik, termasuk layanan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pengetahuan dituntut untuk memberikan layanan yang adil, inklusif, dan

bebas dari praktik diskriminasi. Sejalan dengan hal tersebut, Eviendrita (2023) menegaskan bahwa perpustakaan harus berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang memperhatikan kebutuhan seluruh kelompok masyarakat yang dilayaninya, sehingga mampu mewujudkan layanan yang inklusif (Eviendrita, 2023)

Sejalan dengan prinsip layanan perpustakaan yang inklusif, jaminan hak atas informasi juga mendapat landasan hukum konstitusional yang kuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Pasal 28F UUD 1945 ditegaskan bahwa "*Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.*" Ketentuan ini menegaskan bahwa akses terhadap informasi merupakan hak setiap orang yang harus dipenuhi oleh negara dan seluruh penyelenggara layanan publik, termasuk perpustakaan, secara adil dan tanpa diskriminasi.

Implementasi jaminan hak atas informasi tersebut dalam konteks layanan perpustakaan diwujudkan melalui penyediaan akses yang setara bagi seluruh pemustaka, termasuk penyandang disabilitas. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan bahan bacaan dan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Seperti format *braille*, *audiobook*, dan materi dengan format lainnya. Selain itu, perpustakaan juga perlu didukung oleh fasilitas yang ramah disabilitas serta sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, pelatihan bagi pustakawan dan tenaga perpustakaan menjadi hal yang krusial agar mereka mampu memahami serta memenuhi kebutuhan khusus pemustaka penyandang disabilitas secara optimal.

Berdasarkan data Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia dalam laporan sesus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, terdapat sekitar 22,5 juta individu di Indonesia yang memiliki disabilitas, yang setara dengan sekitar 5% dari populasi. Saat ini, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai sekitar 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam hal ini, pemenuhan hak atas informasi menjadi sangat penting. Semakin banyak jumlah penyandang disabilitas, khususnya dalam meningkatkan kebutuhan akan akses informasi yang mudah, ramah, dan dapat dijangkau oleh berbagai kondisi keterbatasan. Situasi ini menunjukkan bahwa layanan publik yang inklusif, termasuk perpustakaan, memegang peran penting sebagai ruang belajar sepanjang hayat yang membantu penyandang disabilitas memperoleh akses informasi yang setara.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dipahami bahwa pemenuhan hak atas informasi bagi penyandang disabilitas masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam konteks penyediaan layanan publik yang inklusif. Perpustakaan sebagai salah satu institusi penyedia informasi memiliki peran strategis dalam menjamin akses informasi yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang kondisi fisik, sensorik, maupun kognitif. Oleh karena itu, penguatan layanan perpustakaan yang aksesibel dan inklusif menjadi kebutuhan mendesak guna mencegah terjadinya kesenjangan akses

informasi antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan juga diharapkan mampu mendorong kemandirian, partisipasi sosial, dan pemberdayaan penyandang disabilitas, sehingga persepsi negatif masyarakat dapat bergeser menuju pandangan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Aksesibilitas merupakan ukuran tingkat kemudahan atau kenyamanan suatu lokasi untuk dijangkau dan berinteraksi dengan lokasi lainnya melalui sistem jaringan transportasi. Konsep kemudahan dalam aksesibilitas bersifat subjektif dan kualitatif, karena apa yang dianggap mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain. Oleh sebab itu, diperlukan indikator atau ukuran kinerja yang bersifat kuantitatif untuk menilai tingkat aksesibilitas suatu wilayah, sehingga tingkat kenyamanan dan kemudahan akses dapat diukur secara objektif (Apriyanto, 2023). Aksesibilitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses informasi dan layanan yang tersedia. Dalam hal ini, aksesibilitas merujuk pada kemampuan setiap individu termasuk penyandang disabilitas untuk menggunakan dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan tanpa hambatan.

Berdasarkan berbagai informasi dan kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh bagaimana aksesibilitas layanan perpustakaan bagi pemustaka penyandang disabilitas dibahas dalam berbagai penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan pendekatan PRISMA, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, dan menganalisis temuan-temuan penelitian terdahulu terkait aksesibilitas layanan perpustakaan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi, tantangan, serta upaya yang telah dilakukan dalam mewujudkan layanan perpustakaan yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul "*Systematic Literature Review: Analisis Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Bagi Penyandang Disabilitas*" ini akan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk melakukan analisis terhadap layanan perpustakaan. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, serta mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tertentu, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan meminimalkan bias penelitian (Page et al., 2021). Metode ini diklasifikasikan sebagai studi sekunder (*secondary study*) karena menyajikan sintesis yang komprehensif dan seimbang dari berbagai penelitian (Puspita, 2021).

Penelitian ini mengadopsi metode *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) merupakan pedoman pelaporan yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, kelengkapan, dan keterulangan dalam penyusunan *systematic review*. Pedoman ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi studi, sehingga membantu peneliti menyajikan

proses penelusuran dan seleksi literatur secara jelas dan terstruktur. PRISMA memiliki empat tahapan, yaitu *Identification*, *Screening*, *Eligibility*, dan *included* (Puspita, 2021). Pendekatan *Systematic Literature Review* dengan pedoman PRISMA telah banyak digunakan dalam penelitian bidang perpustakaan dan ilmu informasi untuk memetakan perkembangan dan tren penelitian secara komprehensif seperti penelitian dengan judul *Systematic Mapping of Green Technology Research Trends in Libraries* yang dilakukan oleh A N Rifqi and A G Puspita (Rifqi & Puspita, 2025).

Tahap ini dimulai dengan membuat pertanyaan penelitian (*Research Question*) dan menentukan strategi pencarian literatur. Pertanyaan penelitian dibuat dengan mengikuti panduan agar tidak keluar dari topik pembahasan. Dalam merencanakan pertanyaan, peneliti mengikuti panduan PICOC sebagai acuan (Ningsih & Sayekti, 2023). Tabel PICOC sebagai alat dalam merumuskan dan mengklasifikasi masalah dalam penelitian. Dengan menggunakan tabel PICOC ini dapat membantu peneliti dalam membuat pertanyaan yang spesifik dan lebih fokus. Di bawah ini adalah tabel PICOC yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian tentang aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas:

**Tabel 1.** Panduan PICOC

PICOC	Kriteria	Cakupan
P	<i>Population</i> (Target dari penelitian)	Aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas.
I	<i>Intervention</i> (Aspek detail penelitian)	Upaya perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan.
C	<i>Comparison</i> (Membandingkan hasil intervensi)	Membandingkan layanan perpustakaan yang telah meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan.
O	<i>Outcome</i> (Hasil dari penelitian)	Jenis aksesibilitas layanan perpustakaan.
C	<i>Context</i> (Lingkungan dari penelitian)	Lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat.

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Pertanyaan penelitian (*Research Question*):

**Tabel 2.** Research Question

Kode	Pertanyaan Penelitian
RQ1	Jenis perpustakaan apa saja yang dibahas dalam literatur terkait aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas?
RQ2	Bagaimana aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas?

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Pencarian pada penelitian ini dengan menggunakan database Google Scholar dengan batas waktu 6 tahun terakhir yaitu 2018-2023. Untuk mendapatkan literatur yang relevan dengan judul penelitian peneliti memanfaatkan istilah pencarian dan operator

logika boolean yaitu: “Aksesibilitas layanan perpustakaan AND disabilitas”. Dari data literatur yang didapatkan melalui pencarian artikel dengan Google Scholar peneliti menentukan kriteria yang digunakan untuk memilih dan menolak atau memberikan batasan literatur yang relevan pada penelitian ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

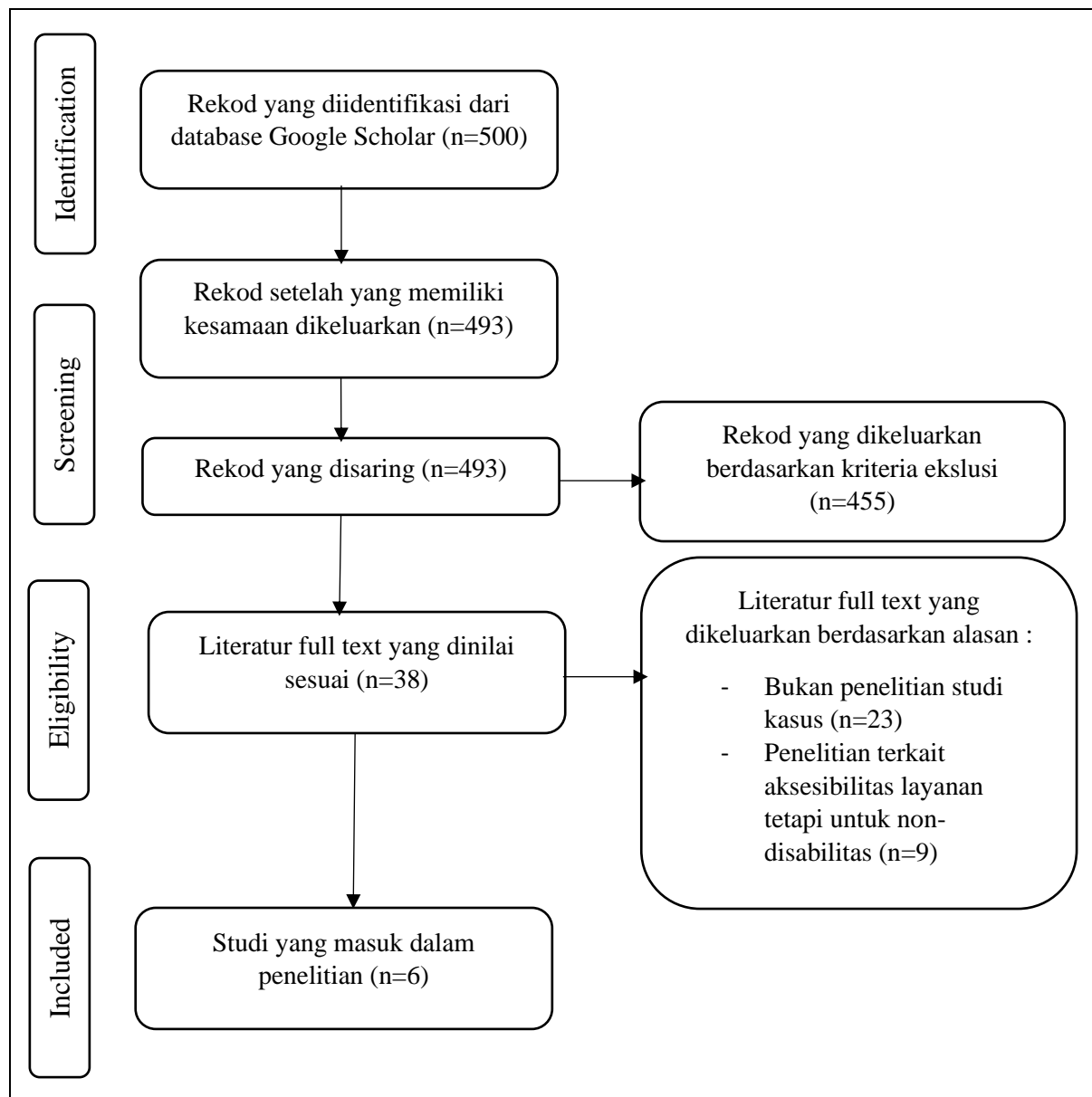
**Tabel 3.** Tabel Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Artikel Jurnal yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018-2023	Artikel jurnal yang dipublikasikan di luar rentang waktu 2018-2023
Berasal dari database jurnal Google Scholar	Bukan berasal dari database jurnal Google Scholar
Artikel jurnal yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia	Artikel jurnal yang dipublikasikan selain dalam bahasa Indonesia
Artikel yang membahas perpustakaan universitas dan perpustakaan umum	Artikel yang tidak membahas perpustakaan universitas dan perpustakaan umum
Literatur berupa artikel dengan bahasa Indonesia	Literatur yang bukan berupa artikel dengan bahasa Indonesia
Artikel penelitian dapat diakses secara keseluruhan ( <i>full text</i> )	Artikel penelitian tidak dapat diakses secara keseluruhan ( <i>full text</i> )

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada penelusuran literatur dilakukan sesuai dengan panduan PRISMA dengan melalui empat fase atau tahap, yaitu *Identification*, *Screening*, *Eligibility*, dan *included*. Tahap pertama adalah mencari literatur untuk penelitian. Literatur yang didapatkan peneliti dari pencarian menggunakan database Google Scholar menghasilkan 500 literatur. Kemudian pada tahapan kedua, peneliti menggunakan Mendeley untuk proses *Screening* literatur dan terdapat 493. Pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan kriteria eksklusi untuk memilah literatur dan terdapat 455 literatur yang dikeluarkan. Tahap ketiga adalah *eligibility* dimana peneliti menilai artikel yang lolos tahap *screening* sebanyak 38 literatur untuk memastikan bahwa artikel yang diambil benar-benar memenuhi kriteria inklusi. Dari tahap *eligibility* artikel yang dikeluarkan sebanyak 32 literatur dengan ketentuan bukan penelitian studi kasus sebanyak 23 literatur dan penelitian terkait aksesibilitas layanan tetapi untuk non-disabilitas sebanyak 9 literatur. Sehingga diperoleh enam literatur dari hasil pencarian Google Scholar yang sesuai dengan topik penelitian.



**Gambar 1.** Prisma Protocol Systematic Literature Review  
Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam tabel (tabel berapa) dari hasil seleksi literatur yang sudah dilakukan, berikut daftar literatur yang didapatkan.

**Tabel 4.** Daftar Literatur

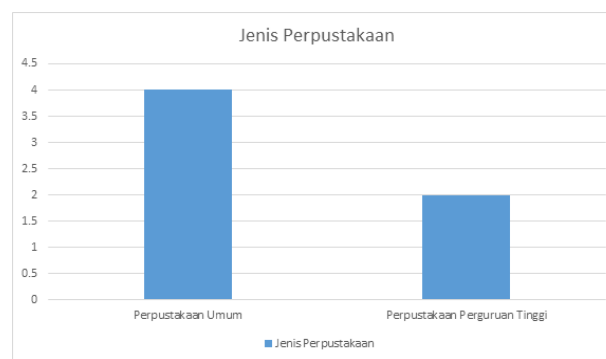
Kode	Judul Artikel	Penerbit	Tahun Terbit
L1	Aksesibilitas di Grahatama Pustaka berdasarkan perspektif inklusi penyandang disabilitas (Sebuah kajian perpustakaan inklusif)	Libraria: Jurnal Ilmu perpustakaan dan Informasi	2023
L2	Aksesibilitas Fisik Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Mahasiswa Disabilitas	Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus	2018

L3	Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember	TIBANDARU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	2021
L4	Analisis Aksesibilitas Gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya oleh Mahasiswa Difabel	EJournal Undip	2018
L5	Fasilitas Bagi Pemustaka Disabilitas di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia	ResearchGate	2020
L6	Optimalisasi pelayanan pada pemustaka penyandang disabilitas tunanetra di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin	2022

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Literatur yang membahas tentang aksesibilitas layanan perpustakaan bagi disabilitas dapat ditemukan setiap tahun. Tercatat literatur yang sesuai terbit pada tahun 2018, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Literatur yang digunakan dalam penelitian berasal dari jurnal penerbit yang berbeda beda.

**RQ 1: Jenis perpustakaan apa saja yang dibahas dalam literatur terkait aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas?**



**Gambar 2** Diagram Jenis Perpustakaan  
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Studi literatur mengenai aksesibilitas layanan perpustakaan bagi individu disabilitas dilakukan di dua jenis perpustakaan, yakni perpustakaan di perguruan tinggi dan perpustakaan umum. Mayoritas literatur, yaitu 4 dari total 6 literatur yang digunakan, berfokus pada perpustakaan umum, sedangkan sisanya mencakup perpustakaan perguruan tinggi.

**RQ 2: Bagaimana aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang disabilitas?**

Untuk menjawab *research question* (RQ) kedua penulis melakukan tinjauan terhadap enam literatur yang telah dikumpulkan. Berikut adalah ringkasan hasil tinjauan terhadap literatur tersebut.

Literatur 1: "Aksesibilitas di Grhatama Pustaka berdasarkan perspektif inklusi penyandang disabilitas (Sebuah kajian perpustakaan inklusif)" (Yumna et al., 2023). Perpustakaan menyediakan fasilitas seperti jalur sirkulasi dengan kemiringan untuk mendukung aksesibilitas, toilet, lift, kursi roda, kruk, tongkat penyangga, blok panduan di ruang koleksi braille, serta tempat parkir khusus bagi penyandang disabilitas.

Meskipun pustakawan belum memiliki keterampilan dalam melayani individu dengan disabilitas, perpustakaan mengadakan acara inklusif seperti Literasi Braille (LIBRA) untuk meningkatkan minat membaca. Program Layar Berbisik (LASIK) juga diadakan untuk menonton bersama, menegaskan perpustakaan sebagai tempat untuk bersantai dan rekreasi.

Literatur 2: “Aksesibilitas Fisik Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Mahasiswa Disabilitas” (Maulidiya & Ardisal, 2018). Dalam literatur ini dibahas mengenai jenis layanan fisik di perpustakaan, termasuk aksesibilitas koridor menuju perpustakaan untuk individu disabilitas yang meliputi pemasangan ubin panduan, jalur yang dapat digunakan oleh mahasiswa disabilitas, dan papan penunjuk untuk tunanetra. Selain itu, layanan aksesibilitas tangga juga disorot, dengan adanya pegangan (*handrail*) serta desain tangga yang sesuai (tinggi atau kemiringan tangga) di perpustakaan yang dianggap memadai. Pada bagian aksesibilitas pintu masuk perpustakaan, ditekankan bahwa pintu mudah dibuka dan ditutup sendiri oleh pemustaka disabilitas.

Literatur 3: “Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember” (Poerwanti & Utama, 2021). Jenis layanan fisik yang disediakan perpustakaan dalam menunjang aksesibilitas layanan perpustakaan adalah menyediakan jalur pemandu *Guiding Block* atau jalur untuk pejalan kaki khusus disabilitas yang dibuat dari batako sehingga tidak licin dan tidak bahaya untuk penyandang disabilitas. kemudian disediakan area parkir khusus disabilitas yang terletak dekat pintu masuk perpustakaan. kemudian pintu masuk perpustakaan ukurannya cukup luas untuk dilewati kursi roda dan juga ada *ramp* untuk memudahkan disabilitas penyandang tuna netra masuk ke perpustakaan. kemudian juga ada rambu-rambu jalan untuk memberikan kemudahan menemukan ruangan. dan juga ruang perpustakaan ditata dengan sedemikian rupa sehingga pemustaka disabilitas bisa leluasa mengakses informasi yang ada di perpustakaan. sedangkan untuk disabilitas tunanetra dapat menggunakan ruang baca *braille corner*. Mesin katalog terletak di meja yang mudah diakses. untuk meja sirkulasi yang terletak cukup strategis sehingga pemustaka difabel bisa meminta informasi cukup duduk di kursi roda.

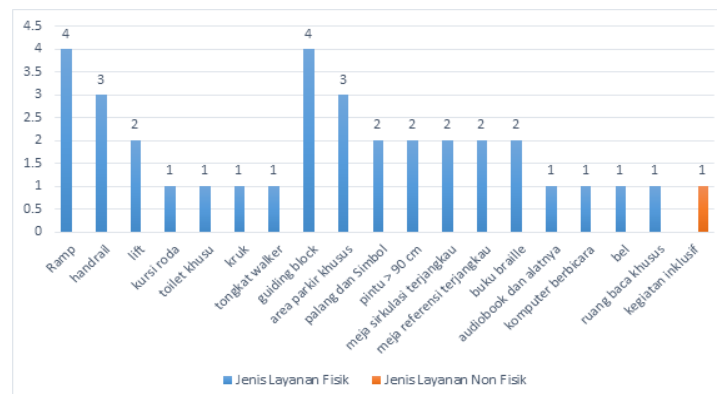
Literatur 4: “Analisis Aksesibilitas Gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya oleh Mahasiswa Difabel” (Arumsari & Krismayani, 2018). Jenis layanan fisik yang disediakan perpustakaan dalam menunjang aksesibilitas layanan perpustakaan adalah dengan menyediakan Terdapat *ramp* atau jalur yang memiliki kemiringan sebagai pengganti tangga yang dilengkapi dengan *handrail* atau pegangan tangan. Di area parkir, terdapat tanda internasional untuk disabilitas yang menunjukkan arah ke jalur khusus. Meja layanan yang dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung disabilitas, juga meja bantuan yang tersedia bagi pengunjung disabilitas. Terdapat relawan yang siap membantu pengunjung disabilitas dalam kunjungan mereka ke perpustakaan.

Literatur 5: “Fasilitas Bagi Pemustaka Disabilitas di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia” (Nurfadlilawati et al., 2020). Jenis layanan yang diberikan untuk pemustaka difabel pada perpustakaan UPI adalah dengan menyediakan layanan fisik berupa *ramp* pada bagian luar gedung perpustakaan, *handrail* pada tangga di area perpustakaan.

Literatur 6: “Optimalisasi pelayanan pada pemustaka penyandang disabilitas tunanetra di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” (Hidayat & Lusiana, 2022). Jenis layanan yang diberikan untuk pemustaka disabilitas di perpustakaan adalah menyediakan koleksi audio ataupun braille. Untuk layanan yang dilakukan staf kepada

disabilitas atau lansia yaitu memberikan layanan mendampingi pemustaka dengan baik, cara membimbing, menuntun, serta mengarahkan. Sedangkan pada layanan fasilitas untuk disabilitas tunanetra yaitu menyediakan Koleksi buku dalam format *braille* dan *audiobook*, perangkat komputer yang dapat berbicara, perangkat pemutar *audiobook* dengan headphone, CCTV untuk penglihatan yang terbatas (*low vision*), sistem bel, dan ruang baca yang disediakan khusus untuk pengunjung.

Dari hasil review literatur di atas, didapatkan beberapa jenis layanan perpustakaan yang ditujukan untuk memberikan akses kepada pemustaka disabilitas sehingga mereka dapat mengakses perpustakaan dengan lebih mudah. Berikut ini adalah beberapa jenis layanan pada *diagram 2*.



**Gambar 3** Diagram Jenis Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Bagi Penyandang Disabilitas  
Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

## SIMPULAN

Berdasarkan review singkat dari enam literatur di atas penulis menyimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa perpustakaan yang telah berupaya menyediakan layanan ramah disabilitas, masih banyak yang perlu ditingkatkan. Salah satu masalah utama yang dirasakan oleh individu dengan disabilitas dalam memanfaatkan layanan perpustakaan adalah kekurangan fasilitas fisik yang memadai dan keterbatasan dalam format bahan bacaan yang tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan penyesuaian layanan untuk menjadi lebih inklusif dan menyediakan berbagai format informasi seperti *braille* dan *audiobook*. Dengan demikian, perpustakaan dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan akses informasi antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas, serta mendorong partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, J. (2023). Tingkat Aksesibilitas Kelurahan-Kelurahan di Kota Bandung Berdasarkan Pelayanan Angkutan Kota.
- Arumsari, D., & Krismayani, I. (2018). Analisis aksesibilitas gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya oleh mahasiswa difabel. In *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. [ejournal3.undip.ac.id](https://ejournal3.undip.ac.id).  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22933/20970>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Potret Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/43880dc0f8be5ab92199f8b9/potret-penyandang-disabilitas-di-indonesia--hasil-long-form-sp2020.html?utm>

- Eviendrita, E. (2023). Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan : Meningkatkan Aksesibilitas dan Pelayanan di Perpustakaan Pasacasarjana UIN Imam Bonjol Padang A. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mj.v5i2.7038>
- Hidayat, Y. A., & Lusiana, E. (2022). Optimalisasi pelayanan pada pemustaka penyandang disabilitas tunanetra di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Nautical: Jurnal Ilmiah ...*, 1(5), 367-378. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/335>
- Maulidiya, A., & Ardisal, A. (2018). Aksesibilitas Fisik Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Mahasiswa Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101901>
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141-156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Nurfadlilawati, ilma, Fauzan, M. R., Azizah, A. N., & Fatihah, T. (2020). Fasilitas Bagi Pemustaka Disabilitas Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *Researchgate.Net*.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses*. 372(71). <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Poerwanti, S. D., & Utama, Y. H. C. (2021). Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 249-258.
- Puspita, A. G. (2021). Systematic Literature Review : Upaya Penanggulangan Bencana Alam Pada Perpustakaan di Indonesia. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i2.20970>
- Rifqi, A. N., & Puspita, A. G. (2025). Systematic Mapping of Green Technology Research Trends in Libraries Systematic Mapping of Green Technology Research Trends in Libraries. *IOP Conference: Earth and Environmental Science*, 1439(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1439/1/012003>
- Yumna, A. N. A., Masruri, A., & ... (2023). Aksesibilitas di Grhatama Pustaka berdasarkan perspektif inklusi penyandang disabilitas (Sebuah kajian perpustakaan inklusif). *Ilmu Perpustakaan Dan ...* <http://www.libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/268>